

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten OKU Timur penelitian ini menganalisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah terhadap belanja daerah di Kabupaten OKU Timur Tahun 2008-2022. Penelitian menggunakan data *time series* yaitu data yang sesuai dengan waktu pengamatan. Data yang digunakan untuk penelitian ini ialah selama 15 tahun dari tahun 2008 sampai tahun 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan (Sudijono,2011:69). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan data sekunder sebagai berikut:“Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah berupa laporan realisasi pendapatan asli daerah dan laporan realisasi belanja daerah. Data ini merupakan data realisasi tahun anggaran 2008-2022 yang telah diolah dari pihak lain.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Riset Internet (*Online research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literature, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi (APBD) tahunan yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Belanja Daerah dari tahun 2008-2022 di Kabupaten OKU Timur yang berjumlah 15 tahun.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Sedangkan menurut Sujarweni (2015:45) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel statistik deskriptif seperti *mean* (rata-rata), median, modus, persentil, kuartil, dan desil dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2017:107) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS), Jika *Asymp Sig* > 0,05 maka H_0 diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika *Asymp Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal). (Priyatno, 2017).

3.5.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolonieritas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolonieritas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) dan *Tolerance*, pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolonieritas atau tidak adalah:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolonieritas diantara variabel bebas.

3.5.5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen(ZPRED) dengan residualnya(SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data yang tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan

metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas,

3.5.6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Pada data *crosssection*, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mengisyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Menurut Sujarweni (2015:159) mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika.

- a. Angka D-W di bawah -2 , itu artinya terjadi autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan $+2$ itu artinya tidak terjadi autokorelasi
- c. Angka D-W di atas $+2$, itu artinya terjadi autokorelasi negatif

3.5.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2017:169) analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih

variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Belanja Daerah

a : Nilai konstanta

b₁, b₂ : Nilai koefisien regresi

X₁ : Pajak Daerah

X₂ : Retribusi Daerah

e : *Error*

3.5.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

3.5.8.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2016:66) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

- 1) Pengaruh Pajak Daerah terhadap Belanja Daerah di Kabupaten OKU Timur Tahun 2008-2022.

Ho : $b_1 = 0$: Tidak terdapat Pengaruh Pajak Daerah terhadap Belanja Daerah di Kabupaten OKU Timur Tahun 2008-2022.

Ha : $b_1 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Pajak Daerah terhadap Belanja Daerah di Kabupaten OKU Timur Tahun 2008-2022.

- 2) Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Belanja Daerah di Kabupaten OKU Timur Tahun 2008-2022.

Ho : $b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Retribusi Daerah terhadap Belanja Daerah di Kabupaten OKU Timur Tahun 2008-2022.

Ha : $b_2 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Belanja Daerah di Kabupaten OKU Timur Tahun 2008-2022.

b. Menentukan tingkat signifikan, dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan thitung

Nilai thitung diolah menggunakan bantuan SPSS

d. Menentukan ttabel

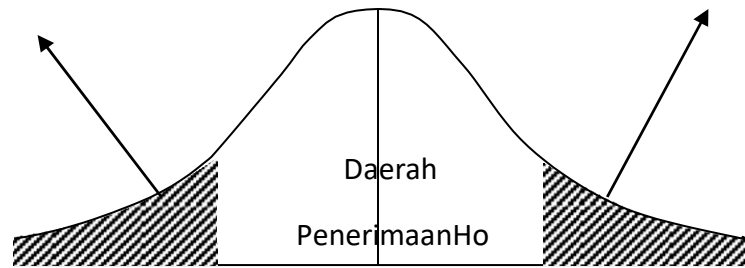
Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikan 0,5).

e. Kriteria pengujian

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ho ditolak

Daerah Penolakan Ho

Daerah Penolakan Ho



Gambar 2
Uji Tingkat Keyakinan 95%

3.5.8.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno(2016:63) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya variabel X₁ dan variabel X₂ secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Langkah melakukan uji F,yaitu :

a. Menentukan Hipotesis

Ho: $b_1, b_2 = 0$: Tidak terdapat Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Belanja Daerah di Kabupaten OKU Timur Tahun 2008-2022.

Ha: $b_1, b_2 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Belanja Daerah di Kabupaten OKU Timur Tahun 2008-2022

b. Menentukan tingkat signifikan

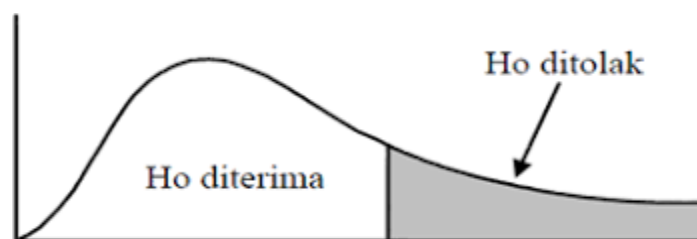
Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan SPSS

- d. Menentukan F_{tabel}
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi),
df 1(jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah
jumlah variabel independen).
- e. Kriteria Pengujian
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak



Gambar 3
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

3.5.9 Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016:63) analisis R^2 (*RSquare*) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai

berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3.6 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Batasa Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Pajak Daerah	Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.	Total penerimaan pajak daerah Kabupaten OKU Timur tahun 2018-2022 terdiri dari: -Pajak Hotel -Pajak Restoran -Pajak Hiburan -Pajak Reklame -Pajak Penerangan Jalan - Pajak Air tanah - Pajak Sarang Burung Walet -Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan -Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Undang-Undang No. 28 Tahun 2009)
Retribusi Daerah	retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.	Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja Daerah yang terdiri dari: 1. Retribusi Jasa Umum 2. Retribusi Jasa Khusus 3. Retribusi Perizinan Tertentu (Siahaan, 2013:620)
Belanja Daerah	Belanja daerah diartikan sebagai pengeluaran yang dipergunakan sebagai wujud urusan publik yang dikelola oleh kabupaten/kota atau provinsi yang terdiri atas urusan wajib dan pilihan yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang	Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja Daerah yang terdiri dari: 1. Belanja Operasi 2. Belanja Modal 3. Belanja Tak Terduga 4. Belanja Transfer (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019)

